

**PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT PACU PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS PENGUSAHA MANISAN
DI KOTA MALANG DAN KOTA BATU**

Amir Kusnanto¹, Sugeng Hariadi²

Dosen STIE Malangkuççwara Malang

¹amirkusnanto@gmail.com

²hariadisg@yahoo.com

ABSTRAK

Manisan merupakan makanan ringan masyarakat Indonesia dengan harganya relatif terjangkau. Beraneka macam manisan yang beredar di pasaran baik yang berasal dari produsen besar maupun dari pengusaha kecil. Bahan baku manisan bermacam-macam, tapi pengusaha mitra berinovasi dengan membuat manisan jelly berbahan baku wortel, meniran dan manisan berbahan baku kencur serta jahe.

Pengusaha mitra - 1 (Ibu Kety Kania, ST) membuat inovasi manisan jelly dari bahan baku wortel dan mengembangkan produk lain berbahan baku meniran. Bahan baku wortel banyak di kota Batu yang merupakan sentra sayuran, dan meniran yang umumnya sebagai bahan baku jamu untuk meningkatkan stamina yang banyak tumbuh liar di persawahan.

Pengusaha mitra-2 (Ibu Siti Aminah, S. Si., S.Pd) membuat manisan dari bahan baku kencur dan jahe. Bahan baku ini mudah diperoleh di Kota Malang dengan harga yang relatif murah.

Tujuan dari program PKM adalah untuk membantu masyarakat khususnya pengusaha mitra agar mampu meningkatkan kapasitas produksi dan omzet penjualannya serta mampu membuat pencatatan keuangan.

Permasalahan pengusaha mikro pada umumnya tidak mampu meningkatkan produksinya karena keterbatasan modal, yang berdampak tidak mampu menambah atau mengganti fasilitas produksinya yang lebih modern. Keterbatasan pemasaran dan tidak melakukan pembukuan keuangan dengan baik. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang memberikan hibah peralatan penunjang produksi dan pembenahan manajemen dapat dipastikan akan meningkatkan hasil produksi.

Solusi yang ditawarkan program PKM untuk meningkatkan kapasitas produksi mitra-1 yaitu memberikan juicer, sterilitor, mixer, sealer, kopor gas, timbangan digital. Sedangkan Pengusaha mitra-2 fasilitas produksi yang diberikan berupa mesin perajang untuk mengiris bahan baku, kompor gas, oven besar untuk mengeringkan produk.

Dalam rangka membenahi manajemen dan pemasaran produk, Tim memberikan pelatihan dan pendampingan akuntansi dan teknologi informasi dengan membuat blog profile usaha. Diharapkan pengusaha mitra mampu membuat pencatatan keuangan (*cash flow*) dan memasarkan hasil produk melalui *internet marketing*.

Pengusaha mitra-1 dan pengusaha mitra-2 dengan bantuan peralatan baru dari program PKM menargetkan produksi akan meningkat 50% sampai dengan 100%. Optimis target ini tercapai disebabkan juice, sterilitor, mesin perajang, oven besar dan fasilitas produksi lebih modern, pengusaha akan mampu melayani permintaan konsumen yang lebih banyak.

Kata kunci: Manisan jelly wortel, manisan jahe

ABSTRACT

Candied is a snack of Indonesian people with relatively affordable prices. Various kinds of sweets circulating in the market both from large producers and from small businesses. Candied raw materials are various, but partner of entrepreneurs innovate by making candied jelly made from carrot, meniran and sweets made from galingale and ginger.

Partner entrepreneurs - 1 (Mrs. Kety Kania, ST) made candied jelly innovations from carrot raw materials and developed other products made from raw materials. Carrots, the raw material, can be found in the city of Batu which is the center of vegetables, and meniran which is generally used as an ingredient in herbal medicine to increase stamina that grows wild in rice fields.

Partner-2 entrepreneurs (Mrs. Siti Aminah, S. Si., S.Pd) make sweets from kencur and ginger. This raw material is easily obtained in the city of Malang for relatively cheap price.

The aim of the PKM program is to help the community especially partner entrepreneurs to be able to increase their production capacity and sales and be able to make financial records.

The problem of micro entrepreneurs in general is not be able to increase production because of limited capital, which has the effect of not being able to increase or replace for more modern production facilities, limited marketing and not doing financial bookkeeping properly. The Community Partnership Program (PKM) which provides grants for production support and management improvement can certainly increase production.

The solution offered by the PKM program to increase the partner's production capacity is to provide juicers, sterilizers, mixers, sealers, gas suitcases, digital scales. Whereas the partner-2 entrepreneur production facilities provided in the form of chopper machines to slice raw materials, gas stoves, large ovens to dry the product.

In order to improve product management and marketing, the team provides accounting and information technology training and assistance by creating a business profile blog. It is expected that partner entrepreneurs are able to make financial records and market the products through internet marketing.

Partner-1 entrepreneurs and partner-2 entrepreneurs with the help of new equipment from the PKM program are targeting production to increase by 50% to 100%. Target optimistic is achieved due to juice, sterilizers, chopper machines, large ovens and more modern production facilities, entrepreneurs will be able to serve more consumer demand.

This PKM program activity has reached 100% of the target, and it is expected that with the help of equipments will further increase income and be able to make financial reporting.

Keywords: Candied carrot jelly, ginger candies

PENDAHULUAN

Manisan merupakan makanan ringan yang disukai banyak orang, baik kaum muda maupun tua. Berbagai jenis manisan yang beredar dipasaran baik yang berbahan baku buatan maupun berbahan baku alami. Manisan yang tadinya hanya berasa manis saja, saat ini beredar manisan dengan berbagai rasa dan harga yang terjangkau.

Tujuan Program Kemitraan Masyarakat (Program PKM) adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi pengusaha mitra dan memberikan pelatihan pemasaran secara online, pelatihan dan pendampingan akuntansi, sehingga pengusaha mitra dapat membuat laporan keuangan yang diperlukan bagi suatu usaha produktif.

Pengusaha mitra-1 (Kety Kania, ST) yang beralamat di Jl. Wukir No. 39A Kelurahan Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jarak dari Kampus STIE Malangkuçeçwara sekitar 19 km. Pengusaha mitra-1 berinovasi dengan membuat manisan jelly dari wortel yang beraroma khas alami wortel dan manisan jelly meniran.

Pengusaha mitra-2 (Siti Aminah, S. Si, S.Pd) yang beralamat di Jl. Sumpil Gang 2 No. 22 Kelurahan Purwodadi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Jarak dari Kampus STIE Malangkuçeçwara sekitar 2 km. Pengusaha mitra-2 berinovasi dengan membuat manisan kencur dan manisan jahe yang ternyata banyak diminati masyarakat.

Analisis situasi kedua pengusaha mitra dengan berbagai persoalan yang mungkin timbul, dan solusi pemecahan masalah akan diuraikan di bawah ini.

Bahan Baku

Bahan baku untuk membuat manisan jelly wortel adalah wortel. Pembelian bahan baku wortel dibeli di pasar Kota Batu yang dekat dengan lokasi produksi. Pembelian bahan baku dilakukan pengusaha mitra-1 setiap minggu. Persediaan bahan baku wortel cukup banyak yang berasa dari Kota Batu. Selain wortel, bahan baku yang diperlukan yaitu gelatin sapi, dan glukosa.

Pengusaha mitra-2 membuat manisan kencur dan manisan jahe yang bahan bakunya berupa kencur dan jahe.

Tenaga Kerja

Kedua pengusaha mitra seperti pada umumnya usaha kecil dalam memproduksi manisan jelly wortel-meniran dan manisan kencur-jahe mempekerjakan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Pengusaha mitra-1 mempunyai pekerja 2 orang dan pengusaha mitra-2 mempekerjakan 2 orang. Pengembangan usaha kecil menengah (UKM) sangat penting untuk penyerapan tenaga kerja dan pengurangi pengangguran. Dari hasil penelitian diperoleh

kesimpulan bahwa pengembangan UKM di Kabupaten Ngawi mampu menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta membawa dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja...(Hasri, B. Santoso, Sigit dan Santoso, Djoko. 2012)

Proses Produksi

Proses produksi pembuatan manisan jelly wortel dan manisan jelly meniran dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1: Proses Produksi Pembuatan Manisan Jelly Wortel dan Manisan Meniran



Gambar 2: Proses Produksi Pembuatan Manisan Kencur dan Manisan Jahe



Dalam rangka pengembangan UMKM tersebut, maka direkomendasikan berbagai kebijakan dan strategi meliputi: (1) Berbagai pelatihan dan pengembangan produk yang lebih variatif dan berorientasi kualitas dengan berbasis sumber daya lokal; (2) Dukungan pemerintah pada pengembangan proses produksi dengan revitalisasi mesin dan peralatan yang lebih modern.... (Hamid, ES. dan Susilo, YS. 2011: 54)

Produksi

Hasil produksi kedua pengusaha mitra ada 4 produk yaitu pengusaha mitra-1 memproduksi manisan jelly wortel dan meniran, pengusaha mitra-2 memproduksi manisan kencur dan manisan jahe.

- a. **Manisan Jelly Wortel**, pengusaha mitra-1 telah mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan dengan nomor registrasi P-IRT No. 209357301105. Manisan jelly wortel sangat baik dikonsumsi karena terbuat dari bahan alamiah dan bahan-bahan lain yang terjamin keamanannya.

Gambar 3: Manisan Jelly Wortel



- b. **Manisan Jelly Meniran**, pengusaha mitra-1 membuat inovasi lain dengan membuat manisan jelly meniran yang bahan bakunya dari tumbuhan yang biasanya sebagai bahan jamu untuk meningkatkan stamina.

Gambar 4: Manisan Jelly Meniran



- c. **Manisan Kencur**, pengusaha mitra-2 telah mendapat izin dari Dinas Kesehatan dengan registrasi P-IRT No. 209357301221520. Manisan kencur disukai masyarakat karena rasanya enak dan menyehatkan.

Gambar 5: Manisan Kencur



- d. **Manisan Jahe**, pengusaha mitra-2 juga memproduksi manisan lainnya yaitu manisan jahe dan berinovasi membuat jahe dan kencur instan, sirup jahe dan temulawak. Hanya produk tersebut masih baru dan belum banyak dikenal masyarakat.

Gambar 6: Manisan Jahe



Pemasaran

Pemasaran hasil produksi manisan jelly wortel dan meniran di daerah Malang dan sekitarnya dan Kota Surabaya. Sementara ini system pemasaran yang digunakan berdasarkan pesanan yang diperoleh dari teman, keluarga dan kolega lainnya. Hal ini dilakukan karena masih terbatasnya volume produksi.

Pemasaran hasil produksi manisan kencur dan jahe dilakukan dengan dua system yaitu penjualan secara langsung kepada konsumen dan dititipkan di toko-toko di Malang dengan system konsinyasi.

Keuangan

Persoalan yang berkaitan dengan keuangan kedua pengusaha mitra dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Permodalan yang digunakan kedua pengusaha mitra adalah modal sendiri.
- b. Pembayaran untuk produk manisan jelly-meniran dan Manisan kencur-jahe, begitu barang diserahkan ke konsumen langsung dibayar (*cash and carry*).
- c. Penjualan manisan kencur dan manisan jahe yang secara langsung, barang dibeli konsumen langsung dibayar. Tetapi manisan yang dititipkan di toko-toko dengan system konsinyasi baru dibayar jika manisan sudah laku.

Permasalahan Pengusaha Mitra

Untuk mengetahui permasalahan kedua pengusaha mitra, tim melakukan pembicaraan secara intensif dengan pengusaha. Setelah beberapa kali pembicaraan dapat diketahui permasalahan pengusaha mitra sebagai berikut:

- a. Pengusaha mitra-1 tidak dapat meningkatkan kapasitas produksi, karena peralatan yang dimiliki tidak memadai (kapasitas kecil dan ada yang pinjam) seperti blender, mixer dan belum dimiliki alat sterilisasi.

- b. Pengusaha mitra-1 belum memiliki juicer besar untuk meningkatkan kapasitas olahan bahan baku manisan jelly dan belum punya sealer untuk pengemasan. Sementara ini pengemasan masih menggunakan toples plastik, dengan adanya *sealer* akan lebih menarik tampilan produk dan mengurangi biaya pengemasan.
- c. Pengusaha mitra-2 tidak bisa meningkatkan kapasitas produksinya, karena peralatan yang digunakan sangat sederhana seperti alat perajang, oven kapasitas kecil.
- d. Kedua pengusaha mitra tidak melakukan pencacatan keuangan, hal ini akan mengakibatkan bercampurnya antara modal usaha dengan uang rumah tangga. Sebagai suatu usaha hal ini tidak sehat, karena tidak dapat diperhitungkan berapa keuntungan usahanya. Selain itu akan menyulitkan pengusaha jika hendak meminjam dana ke perbankan.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi yang Ditawarkan

Berkaitan dengan berbagai masalah UMKM, maka diperlukan strategi untuk mengatasinya. Untuk mengembangkan UMKM tentu saja tidak hanya dibebankan pada UMKM sendiri, namun harus memperoleh dukungan seluruh *stake-holders*. Dukungan termasuk diharapkan datang dari asosiasi pengusaha, perguruan tinggi dan atau dinas/instansi terkait di lingkungan pemerintah kabupaten/kota dan Provinsi (Hamid, S, E dan Susilo, Y S. 2011:54). Berdasarkan uraian permasalahan kedua mitra tersebut di atas, solusi yang ditawarkan dalam PKM ini untuk membantu kedua pengusaha mitra adalah sebagai berikut:

- a. Pengusaha mitra-1 untuk meningkatkan kapasitas produksinya 50%-100% dari kapasitas saat ini memerlukan seperti juicer besar, *mixer*, alat sterilisasi, tambahan loyang, panci *stainless*, *sealer*, kompor dan tabung LPG.
- b. Pengusaha mitra-2 untuk meningkatkan kapasitas produksinya 50%-100% memerlukan perbaikan fasilitas produksi seperti mesin perajang, oven kapasitas besar, timbangan digital, kompor dan tabung LPG.
- c. Dalam hal meningkatkan omzet penjualan kedua mitra, selain melakukan pemasaran langsung perlu juga melakukan pemasaran secara *online*.
- d. Untuk meningkatkan kemampuan pengusaha dalam hal menghitung arus *cashflow* melalui pelatihan dan pendampingan akuntansi.

Target Luaran

Rencana target luaran dalam Program Kemitraan Masyarakat dalam dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1: Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding	Submitted
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repository PI	Submitted
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa,diversifikasi produk, atau sumberdaya lainnya)	Desar peningkatan produk 50% - 100%
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Penerapan iptek
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, social, politik, keamanan, pendidikan, kesehatan)	Sudah dilaksanakan
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal internasional	Tidak ada
2	Jasa, rekayasa sosial, metode atau system, produk/barang;	Produk
3	Inovasi baru TTG	Penerapan
4	Hak kekayaan intelektual (Patent, Patent sederhana, Hak Cipta, Merk dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Pelindungan Varietas Tanaman, Pelindungan Desain, Topografi Sirkuit Terpadu)	Tidak ada
5	Buku ber ISBN	Tidak ada

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Pelaksanaan Program PKM

Tahapan pelaksanaan kerja untuk menyelesaikan permasalahan kedua pengusaha mitra dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7: Tahapan Kerja Program PKM

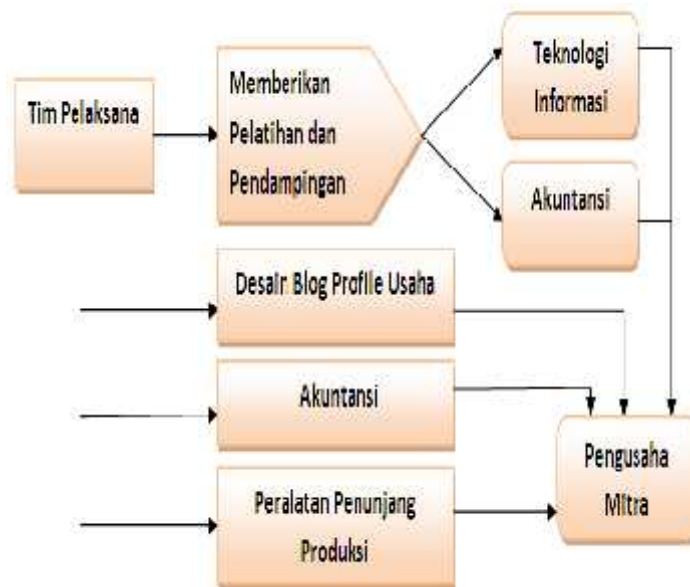


Metode Pendekatan untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra

Metode penyelesaian persoalan kedua pengusaha mitra dalam program PKM Tim menyediakan fasilitas produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan membuat blog profile usaha dan melakukan pelatihan internet marketing untuk meningkatkan omzet penjualan. Selain itu, untuk menertibkan pembukuan kedua pengusaha mitra tim melakukan pelatihan dan pendampingan akuntansi.

IPTEK yang akan ditransfer kepada kedua pengusaha mitra dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 8: IPTEK yang Ditransfer kepada Kedua Pengusaha Mitra



Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

- Kedua pengusaha mitra sangat antusias dengan adanya PKM dan berharap bisa terealisasi. Pengusaha mitra sangat mendukung dalam pelatihan pemasaran secara *online*, karena kedua mitra tidak awam dalam mengoperasikan komputer. Secara akademis pengusaha mitra mendukung karena pengusaha mitra-1 lulusan D-3 dan pengusaha mitra-2 lulusan S-2. Hanya sama-sama baru mulai bisnis secara mandiri.
- Kedua mitra mendukung dan berkeinginan untuk mengikuti pelatihan akuntansi, sehingga mampu membuat laporan keuangan. Kedua mitra menyediakan laptop sendiri untuk keperluan pelatihan internet marketing dan akuntansi.

HASIL YANG DICAPAI

- a. Kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan program PKM sudah mencapai 100% dari target.
- b. Pelatihan yang telah dilaksanakan yaitu pelatihan akuntansi dan pelatihan internet marketing.
- c. Peralatan produksi yang modern telah diberikan, karena pengusaha mitra perlu memiliki untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

Dengan peralatan produksi yang baru dan pelatihan akuntansi serta pendampingan pembuatan laporan keuangan, pengusaha mitra akan lebih mampu meningkatkan kapasitas produksinya dan area pemasarannya. (Kusnanto, AA. dan Supriyanto. 2015:57)

Tabel 2: Hasil Sebelum dan Setelah Program PKM

No	Sebelum Program PKM	Setelah Program PKM
1	Pemasaran Produk mitra-1 dan mitra-2 secara langsung ke konsumen dan konsinyasi	Pemasaran produk mitra-1 dan mitra-2 secara langsung ke konsumen dan konsinyasi serta secara online.
2	Belum melakukan pembukuan secara tertib	Sudah melakukan pembukuan atas kegiatan usahanya.
3	Mitra-1 hanya punya 2 produk yaitu manisan jelly wortel dan meniran	Mitra-1 sudah punya variasi produk yaitu manisan jelly apel dan jambu
4	Mitra-2 punya 2 produk yaitu manisan kencur dan manisan jahe	Mitra-2 punya variasi produk yaitu manisan kunyit putih dan manisan jahe merah
5	Omzet penjualan mitra-1 produk manisan jelly-wortel 32 kg/bulan (Rp. 2.560.000)	Omzet penjualan mitra-1 produk manisan jelly wortel naik 30% dari 32 kg/bulan (Rp. 2.560.000) menjadi 42 kg/bulan (Rp. 3.360.000)
6	Omzet penjualan mitra-2 produk manisan jahe-kencur 200 botol @ 50 gram/bulan (Rp. 3.000.000).	Omzet penjualan mitra-2 produk manisan jahe, kencur kunyit putih dan jahe merah naik 55% dari 200 botol/bln menjadi 310 botol (Rp. 4.650.000)
7	Mitra-1 belum punya juicer dan alat sterilikator	Mitra-1 sudah punya juicer, mixer dan alat sterilikator
8	Mitra-1 masih menggunakan alat perajang manual, oven masih kecil	Mitra-1 sudah menggunakan mesin perajang dan oven LPG besar

Dalam pelaksanaan program PKM, tim telah memberikan beberapa peralatan produksi yang baru untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

Peralatan yang Diberikan Kepada Mitra-1

Gambar 9: Sterilitator , Oven Listrik dan Sealer



Gambar 10: Juicer, Kompor Gas dan Mixer



Peralatan yang Diberikan Kepada Mitra-2

Gambar 11: Oven LPG dan Kompor Gas



Gambar 12: Pelatihan Akuntansi dan Internet Marketing



KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Kebanyakan pelaku usaha mikro mempunyai persoalan yang hampir sama yaitu kekurangan modal untuk membeli peralatan yang dibutuhkan guna meningkatkan kapasitas produksinya. Dalam program PKM solusi yang diberikan dengan memberikan peralatan yang dibutuhkan.
- b. Kesulitan melakukan pemasaran hasil produksinya karena wilayah pemasarannya masih terbatas. Solusi yang diberikan dalam program PKM yaitu dengan memberikan pelatihan pemasaran secara online.
- c. Kurang rapinya pembukuan keuangan, sehingga tercampur antara uang untuk usaha dan uang untuk keperluan keluarga. Dalam program PKM solusi yang diberikan dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan mikro dan pelatihan akuntansi dan pendampingan kepada pengusaha mitra sampai mampu membuat laporan keuangan.

Saran-saran

- a. Bantuan peralatan yang diberikan dalam program PKM hendaknya digunakan sebaik mungkin, sehingga akan meningkatkan hasil produksi, omzet penjualan meningkat dan pendapatan akan meningkat.
- b. Pengusaha mitra hendaknya semakin meningkatkan usaha pemasaran produknya baik secara langsung kepada konsumen maupun melalui pemasaran online.
- c. Peningkatan mutu produk dan variasi produk perlu terus dilakukan, mengingat pesaing semakin banyak.

REFERENSI

- Hamid, SE, dan Susilo, YS. 2011. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 12. Nomor 1. Hal. 45-55.
- Hasri B., Sigit, S. dan Santoso. D. 2012. Analisis Pengembangan Usaha Kecil Menengah untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran Daerah di Kabupaten Ngawi. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2ekonomi/article/view/6947/4739>. Diakses tanggal 12 Juni 2017.

Kusnanto, AA. dan Supriyanto. 2015. Kemitraan Perguruan Tinggi dengan Pengusaha Kecil-Menengah untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Melalui bantuan Sarana Produksi, Teknologi Informasi dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. *Jurnal ABM-Mengabdi*. Volume 2 Hal. 51-57.